

## ANALISIS TREN PENELITIAN PRAGMATIK DALAM BAHASA KEDUA: STUDI BIBLIOMETRIK DENGAN VOSVIEWER

Silmi Nur Azizah Tara<sup>1</sup>, Fitria Wiyarti Nindyaningrum<sup>2</sup>, Putri Ayu Cahyani<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Email: [silminurazahtara@uny.ac.id](mailto:silminurazahtara@uny.ac.id)

---

### Article History

Received: 24-07-2025

Revision: 10-08-2025

Accepted: 14-08-2025

Published: 17-08-2025

**Abstract.** This study aims to explore research trends in pragmatics within second language learning using a bibliometric approach. The data consists of 57 articles related to writing skills in literature, sourced from the Scopus database between 2020 and 2025, analyzed using VOSviewer software. The analysis reveals that the dominant topics are pragmatic competence and its development, with a particular focus on adult learners. Additionally, aspects such as pragmatic awareness, pragmatic production, and pragmatic transfer were found to be crucial in second language communication. The study also highlights the importance of technology and digital-based learning methods in supporting pragmatic teaching, which has become increasingly relevant in our interconnected world. The findings are expected to provide valuable insights into developing more practical and applicable methods for teaching pragmatics, helping second language learners effectively acquire pragmatic competence in a way that meets the demands of today's globalized environment.

**Keywords:** Pragmatic Competence, Vosviewer, Bibliometric Analysis, Second Language Learning, Topic Trends

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggali tren penelitian pragmatik dalam pembelajaran bahasa kedua dengan menggunakan pendekatan bibliometrik. Data yang digunakan meliputi 57 artikel terkait keterampilan menulis karya sastra yang diambil dari *database* Scopus antara 2020 hingga 2025, yang dianalisis menggunakan aplikasi VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pragmatik dan pengembangannya menjadi topik utama yang dominan, terutama yang berfokus pada pembelajar dewasa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek seperti kesadaran pragmatik, produksi pragmatik, dan transfer pragmatik sangat penting dalam komunikasi bahasa kedua. Temuan ini juga menekankan betapa pentingnya teknologi dan metode pembelajaran berbasis digital dalam mendukung pengajaran pragmatik, yang semakin relevan di dunia yang serba terkoneksi ini. Dengan hasil ini, diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan yang lebih dalam untuk pengembangan metode pengajaran pragmatik yang lebih praktis dan aplikatif, serta membantu pembelajar bahasa kedua untuk menguasai kompetensi pragmatik dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pragmatik, Vosviewer, Analisis Bibliometrik, Pembelajaran Bahasa Kedua, Tren Topik

---

**How to Cite:** Tara, S. N. A., Nindyaningrum, F. W., & Cahyani, P. A. (2025). Analisis Tren Penelitian Pragmatik dalam Bahasa Kedua: Studi Bibliometrik dengan Vosviewer. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7915-7926. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3893>

---

## PENDAHULUAN

Pragmatik memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa kedua karena mencakup kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif dan tepat dalam berbagai konteks sosial. Yan (2022) mengungkap bahwa pragmatik merupakan cara menyampaikan makna melalui komunikasi. Maka dari itu, kompetensi pragmatik menjadi bagian tak terpisahkan dari kompetensi komunikasi yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa (Taguchi, 2024). Mengajarkan pragmatik untuk bahasa kedua (L2) sangat penting guna mencapai tujuan komunikasi yang efektif karena melibatkan pemahaman terhadap nuansa sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa. Studi menunjukkan bahwa bahasa harus dipahami dan digunakan sesuai norma sosial (Krulatz, 2019). Identitas budaya pembelajar bahasa kedua juga dapat memengaruhi cara mereka menerapkan norma pragmatik. Sebagian pembelajar bahkan menolak norma-norma tertentu apabila bertentangan dengan identitas budayanya (Gomez-Laich, 2016). Maka dari itu, pragmatik dalam pembelajaran bahasa kedua sangat dibutuhkan.

Bidang pragmatik sudah lama menjadi fokus penelitian, sehingga para peneliti di bidang ini tentunya perlu mengidentifikasi aspek kebaruan atau *novelty* dalam topik yang mereka teliti. Aspek kebaruan memiliki peran krusial dalam dunia penelitian karena menjamin bahwa hasil temuan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang segar terhadap bidang keilmuan, sehingga dapat dibedakan dengan jelas dari kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya (Ayu et al., 2024). Guna mengidentifikasi kebaruan tersebut, peneliti perlu melakukan kajian mendalam terhadap studi-studi sebelumnya (*state of the art*). Analisis terhadap *state of the arts* ini menjadi syarat penting untuk memastikan orisinalitas suatu isu penelitian sehingga dapat ditetapkan sebagai fokus kajian yang layak. Sebuah penelitian yang berkualitas harus memiliki unsur kebaruan yang signifikan (Amarullah, 2023). Sebuah karya ilmiah yang bermutu tinggi tentunya menghadirkan unsur kebaruan (*novelty*) yang menjadi fokus pembahasan dalam karya tersebut (Jeka et al., 2023).

Penelitian bibliometrik melibatkan analisis kuantitatif terhadap literatur akademik guna memahami pola dari komunikasi, tren, dan jaringan dalam suatu bidang tertentu (Haddow, 2018). Metode ini menggunakan teknik statistik dan matematis pada data bibliografi, seperti buku, artikel, dan publikasi lainnya, untuk menilai dampak dan penyebaran hasil-hasil penelitian (Black, 2012; Ninkov et al., 2022; Salini, 2012). Penelitian bibliometrik dalam pembelajaran sebelumnya telah dilakukan. Penelitian oleh Cahyani et al. (2025) menggunakan analisis bibliometrik dari basis data Google Scholar dengan kata kunci *pembelajaran keterampilan menulis karya sastra* yang menghasilkan 500 artikel. Selanjutnya, penelitian oleh Liu et al. (2025) mengkaji tentang perkembangan pragmatik dari 1977 hingga 2022, dengan

menemukan 59 dokumen penting dan 11 kluster referensi utama yang terbagi dalam tiga lini masa. Dari 5.264 artikel dan 121.558 referensi yang dianalisis, penelitian ini menunjukkan bahwa topik-topik terbaru banyak dipengaruhi oleh era digital, terutama terkait dengan ‘online’ dan ‘media sosial’, yang mencerminkan penerapan pragmatik dalam konteks global dan komunikasi berbasis teknologi.

Prihatini (2023) memetakan tren dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dari 2013 hingga 2022. Ditemukan sembilan kluster topik penelitian, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia dan *outcome*, pelajar bahasa Indonesia, pemerolehan bahasa, analisis kesalahan berbahasa, teknologi dan multimedia, kearifan lokal, pembelajaran selama pandemi, penilaian autentik, dan guru. Haristiani et al. (2025) mengkaji tren global integrasi teknologi informasi dalam studi pragmatik dengan pendekatan bibliometrik. Data yang dikumpulkan dari Scopus (2015–2024) menunjukkan publikasi terbanyak berasal dari Amerika Serikat, Rusia, dan Inggris, dengan Universitas RUDN dan Curtin sebagai institusi paling produktif. Tiga kluster utama yang ditemukan adalah integrasi teknologi, studi berbasis bukti dalam pendidikan dan bahasa, serta aplikasi komunikasi dan efektivitas pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran tentang lanskap penelitian dan dapat menjadi referensi bagi inovasi pembelajaran bahasa di era digital. Berdasarkan data penelitian mengenai analisis pragmatik dalam pembelajaran bahasa kedua selama lima tahun terakhir, terlihat bahwa penelitian bibliometrik tentang pragmatik dalam pembelajaran bahasa kedua sangat diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan topik-topik baru yang relevan dalam bidang pragmatik, khususnya dalam pembelajaran bahasa kedua. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tren penelitian pragmatik dalam pembelajaran bahasa kedua dengan menggunakan pendekatan bibliometrik

## **METODE**

Deskriptif kualitatif merupakan metode yang paling tepat untuk penelitian ini. Metode penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menggambarkan peristiwa, fenomena, atau kondisi sosial tanpa mengandalkan pengukuran numerik atau metode statistik (Furidha & Sidoarjo, 2023). Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan hasil analisis tren dan topik penelitian menggunakan VOSviewer. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 57 artikel yang berkaitan dengan keterampilan menulis karya sastra dalam rentang waktu 2020—2025. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari metadata Scopus dengan bantuan aplikasi Publish or Perish (POP). Data yang

diperoleh dianalisis menggunakan VOSViewer. Data hasil analisis yang diuraikan meliputi bagian *Item Cluster*, *Network Visualization*, *Overlay Visualization*, dan *Density Visualization*.

## HASIL

### *Item Cluster*

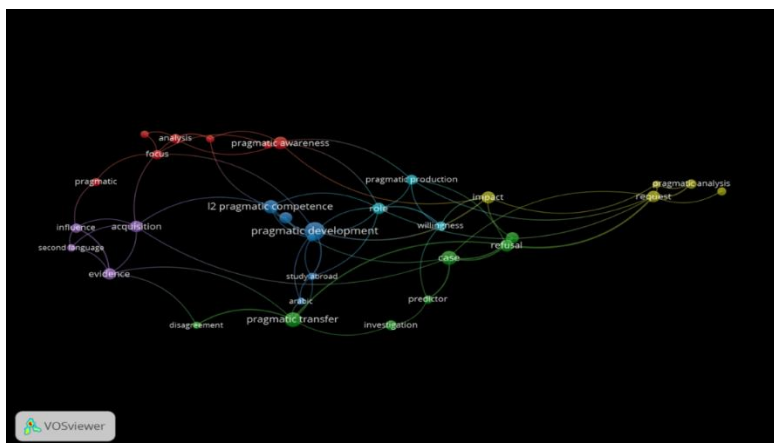
Bagian item cluster memuat kata kunci yang saling terhubung dan relevan dengan topik yang dianalisis. Hubungan antar kata kunci tersebut divisualisasikan melalui fitur *network*, *overlay*, dan *density*. Dalam penelitian ini, terdapat 6 cluster yang berisi kata kunci tersebut.

**Tabel 1.** Kata Kunci pada 6 *cluster*

Cluster	Kata Kunci
Cluster 1 7 items	<i>analysis, focus, l2 chinese, pragmatic, pragmatic awareness, university student, young learner</i>
Cluster 2 7 items	<i>case, disagreement, investigation, pragmatic comprehension, pragmatic transfer, predictor, refusal</i>
Cluster 3 3 items	<i>arabic, l2 pragmatic competence, pragmatic development, relationship, study abroad</i>
Cluster 4 5 items	<i>gender, impact, pragmatic analysis, pragmatic instruction, request</i>
Cluster 5 4 items	<i>acquisition, evidence, influence, second language</i>
Cluster 6 3 items	<i>pragmatic production, role, willingness</i>

### *Network Visualization*

Selanjutnya adalah *Network Visualization* yang merupakan gambar atau diagram untuk menunjukkan hubungan antara berbagai istilah. Setiap istilah dihubungkan dengan garis, sehingga kita bisa melihat keterkaitan antar konsep. Semua istilah ini diambil dari 6 kelompok (cluster) yang sudah dijelaskan di Tabel 1. Ini membantu kita memahami bagaimana ide-ide saling berhubungan dalam suatu jaringan besar.



**Gambar 2.** *Network Visualization* penelitian pragmatik dalam pembelajaran Bahasa kedua

Gambar 2 menunjukkan hubungan antarkata kunci melalui bentuk lingkaran yang saling terhubung. Ukuran lingkaran menunjukkan tingkat eksplorasi penelitian—lingkaran kecil menandakan topik yang masih minim kajian. Garis penghubung antarkata kunci merepresentasikan keterkaitan antara aspek fokus, lokus, dan modus dalam suatu penelitian. Analisis *network visualization* ini membantu mengungkap peluang penelitian baru. Dengan memperhatikan kata kunci yang lingkaran-lingkarannya masih kecil, peneliti dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang belum banyak diteliti. Fitur *Network Visualization* menjadi alat penting untuk menemukan topik penelitian inovatif yang layak dikembangkan lebih lanjut.

Visualisasi ini menggambarkan hubungan dinamis antara berbagai aspek pragmatik dalam pembelajaran bahasa kedua (L2), yang terbagi dalam empat kelompok tematik. Kelompok merah menyoroti pentingnya kesadaran dan analisis pragmatik dalam komunikasi, sementara kelompok biru fokus pada perkembangan kompetensi pragmatik seiring proses pembelajaran. Kelompok hijau mengungkap fenomena transfer pragmatik dari bahasa pertama serta realisasi tindak tutur seperti penolakan, sedangkan kelompok kuning mengeksplorasi aplikasi analisis pragmatik dalam memahami pola komunikasi seperti tuturan permintaan. Secara menyeluruh, visualisasi ini memperlihatkan keterkaitan erat antara pengembangan kompetensi, kesadaran pragmatik, dan praktik komunikasi dalam konteks akuisisi bahasa kedua, yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk kemampuan berbahasa yang utuh.

#### *Cluster Merah (Pragmatic Awareness, Focus, Analysis)*

*Cluster* ini berfokus pada pemahaman dan kesadaran pragmatik dalam penggunaan bahasa. Istilah seperti *pragmatic awareness* menunjukkan pentingnya seseorang dalam menyadari konteks sosial saat berkomunikasi, terutama dalam bahasa kedua. Sementara itu, fokus mengarah pada seberapa fokus seseorang dalam memperhatikan elemen-elemen komunikasi yang relevan, seperti intonasi, pemilihan kata, dan konteks situasional. Pragmatic analysis mengindikasikan upaya untuk menganalisis dan menilai bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Cluster ini secara keseluruhan menekankan bagaimana kesadaran dan analisis pragmatik dapat meningkatkan keefektifan komunikasi.

#### *Cluster Biru (Pragmatic Competence, Pragmatic Development, L2 Pragmatic Competence)*

Cluster biru lebih menekankan pada perkembangan dan kompetensi pragmatik, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa kedua. *Pragmatic competence* mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara tepat dan sesuai konteks sosial. Sedangkan

*pragmatic development* membahas bagaimana kemampuan ini berkembang seiring waktu, terutama pada pemelajar bahasa kedua. Dalam hal ini, *L2 pragmatic competence* menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa pemelajar bahasa kedua dapat menggunakan bahasa dengan cara yang tidak hanya benar secara gramatikal, tetapi juga sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya yang berlaku dalam komunikasi.

#### *Cluster Hijau (Pragmatic Transfer, Refusal, Willingness)*

Cluster ini berhubungan dengan bagaimana elemen-elemen pragmatik seperti *pragmatic transfer* dan *refusal* mempengaruhi komunikasi, terutama dalam konteks bahasa kedua. Pragmatic transfer merujuk pada pemindahan pola-pola pragmatik dari bahasa pertama ke bahasa kedua yang dapat menyebabkan kekeliruan atau keberhasilan dalam komunikasi. Misalnya, seseorang yang mentransfer cara berbicara dalam bahasa ibu ke bahasa kedua mungkin tidak menyadari perbedaan budaya atau konvensi sosial yang ada. Refusal mengacu pada cara seseorang menanggapi permintaan atau penolakan, yang merupakan salah satu tindakan pragmatik penting dalam komunikasi. Terakhir, *willingness* berbicara tentang kesiapan seseorang untuk terlibat dalam komunikasi pragmatik, yang berperan penting dalam bagaimana komunikasi itu berjalan.

#### *Cluster Kuning (Request, Impact, Pragmatic Analysis)*

Cluster ini menggali lebih dalam tentang bagaimana permintaan (*request*) dilakukan dalam komunikasi pragmatik, serta dampaknya (*impact*) terhadap interaksi sosial. Request menunjukkan bagaimana seseorang menyampaikan permintaan atau meminta sesuatu, yang sering kali melibatkan berbagai faktor, seperti sopan santun, pengaruh status sosial, dan pemahaman tentang hubungan antar individu. *Impact* merujuk pada efek dari tindakan pragmatik tersebut terhadap hubungan sosial dan komunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal. *Pragmatic analysis* dalam cluster ini menunjukkan upaya untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana berbagai elemen dalam komunikasi pragmatik berinteraksi, serta bagaimana hal itu mempengaruhi hasil komunikasi secara keseluruhan.

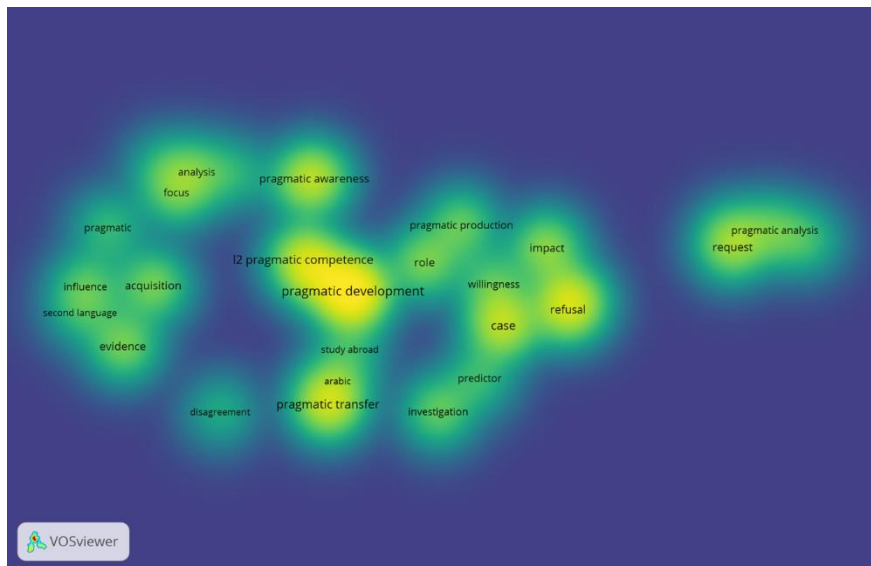
Secara keseluruhan, hubungan antar-*cluster* dalam visualisasi ini menggambarkan bagaimana topik-topik pragmatik saling terkait dan saling mendukung. Misalnya, *cluster* merah yang membahas kesadaran pragmatik sangat terkait dengan *cluster* biru yang membahas pengembangan kompetensi pragmatik. Tanpa kesadaran pragmatik yang baik, seseorang mungkin kesulitan dalam mengembangkan kompetensi pragmatik yang dibutuhkan, terutama dalam bahasa kedua. Begitu pula dengan *cluster* hijau dan kuning, yang berfokus pada aplikasi





Pada Gambar 5., terungkap bahwa topik kompetensi pragmatik dalam bahasa kedua (*L2 Pragmatic Competence*) telah menjadi area penelitian yang berkembang pesat dalam periode 2022-2023, dengan fokus utama pada pembelajar dewasa khususnya mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian terkini banyak mengeksplorasi berbagai aspek penting terkait penguasaan kompetensi pragmatik, mulai dari proses pemerolehannya (*acquisition*), penerapannya dalam komunikasi nyata (*pragmatic production*), hingga kajian komprehensif melalui *systematic review*. Keterkaitan kuat dengan konsep pragmatic transfer juga mengindikasikan bahwa pengaruh bahasa pertama terhadap penguasaan pragmatik bahasa kedua tetap menjadi perhatian utama para peneliti. Pola visualisasi ini secara jelas menegaskan posisi sentral kompetensi pragmatik sebagai komponen krusial dalam pembelajaran bahasa kedua, terutama dalam konteks interaksi akademik dan sosial di kalangan pemelajar dewasa, sekaligus mencerminkan perkembangan tren penelitian yang semakin berfokus pada pemahaman mendalam tentang mekanisme penguasaan aspek pragmatik dalam pembelajaran bahasa.

### *Density Visualization*



**Gambar 6.** *Density Visualization* penelitian pragmatic pada pembelajaran bahasa kedua

Berdasarkan *Density Visualization*, kita bisa melihat dengan jelas bahwa topik *Pragmatic Development* dan *L2 Pragmatic Competence* menonjol sebagai fokus utama dalam penelitian pragmatik terkini, tercermin melalui kepadatan warna kuning yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam perhatian terhadap pengembangan kompetensi pragmatik dalam konteks bahasa kedua, khususnya di kalangan mahasiswa atau pemelajar muda. Fokus penelitian saat ini lebih mengarah pada bagaimana individu yang belajar bahasa

kedua (L2) mengembangkan kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut dengan tepat dalam konteks sosial, serta bagaimana kompetensi pragmatik ini berperan dalam interaksi sehari-hari.

Di samping itu, istilah seperti *Pragmatic Awareness*, *Pragmatic Production*, dan *Focus* juga menunjukkan kepadatan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kesadaran terhadap penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial dan kemampuan untuk memproduksi bahasa pragmatik yang tepat menjadi perhatian utama dalam kajian ini. Peningkatan minat terhadap *pragmatic production* misalnya, mencerminkan kebutuhan untuk memahami bagaimana seseorang dapat menghasilkan bahasa yang tidak hanya sesuai dengan aturan linguistik, tetapi juga dengan norma sosial yang berlaku.

*Pragmatic Transfer* yang terkait dengan pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua masih menjadi topik yang relevan, meskipun tidak seberkembang *L2 Pragmatic Competence*. Topik ini menunjukkan pentingnya memahami bagaimana pola pragmatik yang ada dalam bahasa ibu dapat mempengaruhi penggunaan bahasa kedua, baik itu dalam bentuk keberhasilan maupun kesalahan komunikasi. Namun, meskipun *Pragmatic Analysis* dan *Request* juga ada dalam visualisasi, mereka terletak di area dengan kepadatan yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa meskipun penting, keduanya mungkin tidak sebesar atau sepopuler topik lain dalam literatur yang lebih baru. Ini bisa berarti bahwa meskipun analisis pragmatik dan permintaan tetap relevan, penelitian saat ini lebih banyak berfokus pada pengembangan dan penerapan kompetensi pragmatik dalam konteks yang lebih aplikatif dan praktis, daripada pada analisis teoritis atau bentuk komunikasi yang lebih spesifik. Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas bahwa topik utama yang sedang berkembang adalah kompetensi pragmatik dalam bahasa kedua, yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa yang tidak hanya mengutamakan aspek linguistik, tetapi juga konteks sosial dan kultural dalam interaksi sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang menggunakan berbagai visualisasi seperti *Network Visualization*, *Overlay Visualization*, dan *Density Visualization*, dapat disimpulkan bahwa topik yang saat ini paling banyak dibahas dalam penelitian pragmatik adalah kompetensi pragmatik dan pengembangan pragmatik dalam pembelajaran bahasa kedua. Penelitian ini lebih banyak fokus pada pemelajar dewasa, khususnya mahasiswa, yang sedang belajar bahasa kedua. Hal ini terlihat jelas dari betapa padatnya topik-topik tersebut dalam visualisasi, yang menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan komunikasi yang tepat dalam konteks sosial

menjadi perhatian utama. Selain itu, topik-topik seperti kesadaran pragmatik (*pragmatic awareness*), produksi pragmatik (*pragmatic production*), dan transfer pragmatik (*pragmatic transfer*) juga masih sangat relevan, karena mereka membahas bagaimana kita menggunakan bahasa dengan tepat di berbagai situasi sosial dan bagaimana pengaruh bahasa pertama bisa memengaruhi cara kita berkomunikasi dalam bahasa kedua.

Sementara itu, meskipun topik seperti analisis pragmatik dan permintaan (*request*) masih penting, mereka terlihat kurang banyak dibahas dalam penelitian terbaru. Ini menunjukkan bahwa saat ini lebih banyak penelitian yang berfokus pada penerapan kompetensi pragmatik dalam kehidupan nyata, bukan hanya teori atau analisis mendalam tentang cara orang membuat permintaan atau menganalisis percakapan. Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan bahwa perhatian utama dalam penelitian pragmatik sekarang lebih banyak pada bagaimana kompetensi pragmatik berkembang dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, dengan perhatian yang besar pada penggunaan bahasa yang tidak hanya tepat dari segi aturan, tetapi juga sesuai dengan norma sosial dan budaya.

## REKOMENDASI

Berdasarkan temuan bahwa kompetensi pragmatik dan pengembangan pragmatik dalam pembelajaran bahasa kedua menjadi topik yang sangat dominan, disarankan agar penelitian lebih difokuskan pada metode-metode praktis yang bisa langsung diterapkan untuk meningkatkan kompetensi pragmatik, terutama bagi pemelajar dewasa. Penelitian bisa mencoba pendekatan yang lebih kreatif dalam mengajarkan aspek sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa kedua, sehingga bisa lebih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari pemelajar.

## REFERENSI

- Amarullah, A. K. (2023). Kajian Literatur Dalam Menyusun Referensi Kunci, State Of The Art, Dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty). *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 37–52. <https://doi.org/10.54459/AKTUALITA.V13I1.527>
- Ayu, P., Wardani, I. K., Putu, D., Kasih, D., Made, I., & Utama, A. (2024). Analysis of Novelty Elements as a Requirement for Patent Registration in Law Number 13 of 2016 Concerning Patents. *Journal of World Science*, 3(3), 375–383. <https://doi.org/10.58344/JWS.V3I3.572>
- Black, C. (2012). Measuring importance: Metrics. *Biochemist*, 34(1), 38–41. <https://doi.org/10.1042/BIO03401038>
- Cahyani, P. A., Awaliyah, M., & Amanah. (2025). Tren Topik Penelitian Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Sastra: Analisis Bibliometrik dengan Aplikasi Vosviewer. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 4348–4362. <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V6I3.3290>

- Furidha, B. W., & Sidoarjo, U. M. (2023). Comprehension Of The Descriptive Qualitative Research Method: A Critical Assessment Of The Literature. *Acitya Wisesa: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4), 1–8. <https://doi.org/10.56943/JMR.V2I4.443>
- Gomez-Laich, M. P. (2016). Second language learners' divergence from target language pragmatic norms. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 6(2), 249–269. <https://doi.org/10.14746/SSLT.2016.6.2.4>
- Haddow, G. (2018). Bibliometric research. *Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition*, 241–266. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00010-8>
- Haristiani, N., Novia, D., Husaeni, A., Judiasri, M. D., & Herniwati, H. (2025). Exploring Global Research Trends on the Integration of Information Technology in Pragmatic Studies: A Bibliometric Analysis. *ASEAN Journal of Educational Research and Technology*, 4(2), 195–214. <https://www.ejournal.bumipublikasinusantara.id/index.php/ajert/article/view/720>
- Jeka, F., Risnita, R., Jailani, M. S., & Asrulla, A. (2023). Kajian Literatur dalam Menyusun Referensi Kunci, State Of The Art, dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26466–26474. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I3.10870>
- Krulatz, A. (2019). Understanding language in context: Key concepts in pragmatics. *Applied Linguistics for Teachers of Culturally and Linguistically Diverse Learners*, 205–222. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8467-4.CH008>
- Liu, Q., Liu, J., & Li, J. (2025). Mapping the knowledge structure of pragmatics (1977–2022): A bibliometric analysis. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 43(2), 151–167. <https://doi.org/10.2989/16073614.2024.2347413>
- Ninkov, A., Frank, J. R., & Maggio, L. A. (2022). Bibliometrics: Methods for studying academic publishing. *Perspectives on Medical Education*, 11(3), 173–176. <https://doi.org/10.1007/S40037-021-00695-4>
- Prihatini, A. (2023). Perkembangan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua: Analisis bibliometrik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 56–75. <https://doi.org/10.22219/KEMBARA.V9I1.23216>
- Salini, S. (2012). An Introduction to Bibliometrics. *Research Methods for Postgraduates: Third Edition*, 130–143. <https://doi.org/10.1002/9781118763025.CH14>
- Taguchi, N. (2024). Teaching Pragmatics. In *Linguistics*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/OBO/9780199772810-0320>
- Yan, Y. (2022). The Effect of Pragmatic Competence on the Communicative Competence of Second Language Learners. *Proceedings of the 2022 3rd International Conference on Language, Art and Cultural Exchange (ICLACE 2022)*, 673, 368–372. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.220706.074>